

---

# ANALISIS PENGARUH KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP AUDIT *REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Ivana

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
Email: Ivanacullen@yahoo.com

## ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, profitabilitas, dan *firm size* terhadap audit *report lag*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 hingga 2017. Sampel dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling* yang terdapat tiga puluh empat perusahaan yang memenuhi kriteria untuk sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, koefisien determinasi, analisis linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*, dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*.

**KATA KUNCI:** audit *report lag*, komite audit, profitabilitas, *firm size*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi instrumen yang sangat penting dalam mendukung suatu keberlangsungan hidup perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* wajib melaporkan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang baik adalah yang baik adalah laporan keuangan yang transparan dan tepat waktu serta bisa menjamin kewajaran laporan keuangan tersebut. Kualitas laporan keuangan yang baik akan menjadi sumber informasi bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Ketepatan waktu atas laporan keuangan menjadi sangat penting bagi setiap perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan sebaiknya dilaporkan secara tepat waktu kepada publik. Apabila laporan keuangan mengalami keterlambatan pelaporan maka dapat memberikan dampak bagi investor dalam pengambilan keputusan. Rentang waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan sejak tanggal tutup buku yang diaudit oleh auditor disebut dengan audit *report lag*. Semakin panjang audit *report lag* maka semakin lama juga laporan keuangan dipublikasikan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi audit *report lag* dalam suatu perusahaan, yaitu komite audit, profitabilitas, dan *firm size*.

---

Komite audit merupakan salah satu komponen *Good Corporate Governance* yang berperan penting dalam pengelolaan perusahaan terutama menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan dalam pengawasan manajemen dan auditor independen dalam pelaporan keuangan. Perusahaan yang membentuk komite audit diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen yang dapat mengakibatkan audit *report lag*.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasi perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan dapat menggambarkan kinerja manajemen yang baik karena hal ini dapat memengaruhi cepatnya manajemen melaporkan laporan keuangannya.

*Firm size* merupakan penilaian besar kecilnya suatu perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang berskala besar memiliki sumber daya yang lebih banyak, sehingga perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan merupakan hal yang paling wajib untuk suatu perusahaan yang sudah *go public* karena dengan melihat laporan keuangan perusahaan dapat menjadi pertimbangan untuk investor dalam pengambilan keputusan dalam penanaman modal di perusahaan tersebut. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan, posisi keuangan dan arus kas perusahaan yang menunjukkan pertanggungjawaban manajemen di suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* dan sudah terdaftar di pasar modal wajib melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Ketepatan waktu atas laporan keuangan menjadi sangat penting bagi setiap perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor sebaiknya dilaporkan secara tepat waktu

---

kepada publik. Apabila laporan keuangan mengalami keterlambatan pelaporan maka dapat memberikan dampak bagi investor dalam pengambilan keputusan. Peraturan nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik mengenai penyampaian laporan yang menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan paling lambat dilaporkan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir pada tanggal yang sama dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham.

Auditor bertanggung jawab untuk melihat laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan sesuai dengan peraturan standar akuntansi. Apabila laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor tidak sesuai, maka auditor harus memberikan opini audit yang sesuai dengan temuan selama berkerja. Menurut Choiruddin (2015): “Auditor adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas dipasar modal.” Berdasarkan uraian tersebut auditor telah diberikan kepercayaan untuk memberikan informasi yang tepat dan berkualitas. Oleh karena itu, auditor harus memiliki independensi yang tinggi dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan. Apabila auditor tidak menyelesaikan pengauditan sesuai dengan waktu yang ditetapkan maka audit *report lag* akan semakin panjang. Hal ini akan berdampak pada lamanya laporan keuangan dipublikasikan dan terjadinya penundaan pengambilan keputusan oleh para investor. Keterlambatan seperti ini dapat mencerminkan masalah dalam laporan keuangan perusahaan.

#### 1. Audit *Report Lag*

Menurut Fahmi (2015: 2): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Laporan keuangan sangat penting bagi pihak pengguna untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Soedarsa dan Nurdiawansyah (2017): “Laporan keuangan dikatakan bermanfaat ketika andal dan relevan, yakni tersedia saat dibutuhkan. Laporan keuangan akan lebih mempunyai manfaat ketika dilaporkan secara tepat waktu dan sudah dilakukan audit oleh auditor.”

---

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh auditor harus tepat waktu untuk dipublikasikan lebih mempunyai nilai manfaat bagi pengguna laporan keuangan, sehingga permintaan akan laporan keuangan auditan lebih meningkat. Menurut Tuanakotta (2011: 236): “*Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit.” Semakin panjang *audit report lag* maka semakin lama juga laporan keuangan dipublikasi ke publik. *Audit report lag* yang semakin panjang dapat membuat reaksi negatif oleh masyarakat. Menurut Ulum (2012: 3): “Audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan dapat melaporkan kesesuaian informasi yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.”

## 2. Komite Audit

Menurut Butarbutar dan Hadiprajitno (2017: 3): “Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris perusahaan yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas direksi dalam mengelola perusahaan.” Komite audit biasanya digunakan perusahaan dalam memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib memiliki komite audit dan komisaris independen. Jumlah anggota komite audit yang besar sangat berperan penting dalam pengelolaan perusahaan terutama menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan pada perusahaan internal.

Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas dan kemungkinan keterlambatan pelaporan keuangan yang telah diaudit menjadi lebih kecil. Potensi masalah dalam laporan keuangan akan lebih mungkin ditemukan oleh anggota komite audit yang banyak. Penyusunan laporan keuangan yang tertata baik dapat membantu mempercepat pemublikasian laporan keuangan. Menurut Pramaharjan dan Cahyonowati (2015: 3): “Ukuran komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.”



---

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang laporan keuangannya dipublikasikan tepat waktu dan berkualitas baik. Semakin besar jumlah anggota komite audit maka dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan juga lebih cepat. Dugaan sementara dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Argumen ini diperkuat oleh penelitian Atmojo dan Darsono (2017), Hastuti dan Meiranto (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif komite audit terhadap audit *report lag*.

### 3. Profitabilitas

Menurut Sudana (2011: 21): “Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio.” Analisis rasio yang digunakan salah satunya adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sudana (2011: 22): Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *return on assets*. Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak *intern* untuk menyusun target, koordinasi dan evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sari dan Ghozali (2014: 2): “Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dengan aset minimal perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.” Laba yang tinggi dapat memberikan *good news* bagi para investor yang akan menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya dengan cepat. Perusahaan yang memiliki laba yang rendah akan menghambat proses pengauditan laporan keuangan dan lamanya waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan menguntungkan para investor yang menanamkan modal. Hal ini dapat disimpulkan

---

bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Argumen ini diperkuat oleh penelitian Ariyani dan Budhiartha (2014), Gunarsa dan Putri (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap audit *report lag*.

#### 4. *Firm Size*

Menurut Sari dan Ghazali (2014): *Firm size* diukur dengan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan dan digunakan sebagai tolak ukur perusahaan. Variabel ini dapat dihitung dengan *logaritma natural* total aset. Ukuran perusahaan yang besar adalah perusahaan yang memiliki total aset serta tenaga kerja yang banyak dan sistem informasi yang memadai dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan besar pasti memiliki ketersediaan dana untuk membayar *fee* kepada auditor dengan relatif tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, sehingga auditor dapat dengan cepat menyelesaikan proses pengauditan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Putri dan Januarti (2014: 3): “Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat.” Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Argumen ini diperkuat dengan penelitian Pramaharjan dan Cahyonowati (2015), Muara, Zakaria dan Anraini (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap audit *report lag*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: komite audit berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

H<sub>2</sub>: profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

H<sub>3</sub>: *firm size* berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

Menurut Pramaharjan dan Cahyonowati (2015: 4): “Komite audit diukur menggunakan jumlah anggota komite audit yang tertera pada laporan keuangan perusahaan.” Menurut Sudana (2011: 22): Rasio profitabilitas diukur dengan *return on assets ratio* (ROA). Rasio ini diproses dengan laba setelah pajak terhadap total aktiva. Menurut Sari dan Ghazali (2014): *firm size* dapat diukur dengan *logaritma natural* total aset.

---

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 hingga 2017, yaitu terdapat sebanyak 51 perusahaan yang menjadi populasi. Sampel diseleksi dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel, yaitu perusahaan yang telah *Intital Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013, tidak *delisting* selama tahun penelitian, tidak dikenakan *suspence* dan yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh sebanyak 34 perusahaan sebagai sampel.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	170	2,0	4,0	3,035	,4198
ROA	170	-,2080	,6572	,089729	,1235807
LN TA	170	25,3112	32,1510	28,533480	1,5939850
Audit Report Lag	170	45	180	79,35	19,267
Valid N (listwise)	170				

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui variabel komite audit yang diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit pada laporan keuangan tahunan perusahaan memiliki jumlah anggota komite audit antara dua sampai empat orang dengan rata-rata anggota komite audit sebanyak tiga orang. Pada variabel rasio *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar sebesar -0,2080 atau -20,8 persen dan nilai maksimum sebesar sebesar 0,6572 atau 65,72 persen. Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) sebesar sebesar 0,089729 dengan nilai *standard deviation* adalah sebesar 0,1235807 yang artinya bahwa selama periode 2013 hingga 2017 besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar 8,97 persen. Pada variabel *firm size* yang diproksikan dengan *logaritma natural* total aset memiliki nilai

---

minimum sebesar 25,3112 atau 2,531 persen dan nilai maksimum sebesar 32,1510 atau 3,215 persen. Nilai rata-rata *firm size* sebesar 28,533480 atau 2,853 persen dengan *standard deviation* sebesar 1,5939850 yang menunjukkan variasi penyebaran data pada variabel *firm size*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas residual menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*, menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menggunakan metode *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* komite audit adalah sebesar 0,994 dan nilai VIF sebesar 1,006. Nilai *tolerance* variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,928 dan nilai VIF sebesar 1,078. Nilai *tolerance* pada variabel *firm size* adalah sebesar 0,933 dan nilai VIF sebesar 1,072. Masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Pada pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Spearman's Rho*, menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel independen komite audit sebesar 0,474, ROA sebesar 0,3881, dan *firm size* sebesar 0,310. Hasil pengujian nilai signifikan variabel komite audit, profitabilitas, dan *firm size* lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua variabel tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi menggunakan metode *run test* yang menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, data yang digunakan cukup acak sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.



### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 2**  
**ANALISIS LINEAR BERGANDA**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	54,767	17,162		3,191	,002		
Komite Audit	,647	2,144	,024	,302	,763	,994	1,006
ROA	-20,001	7,287	-,222	-2,745	,007	,928	1,078
LN TA	,749	,558	,108	1,340	,182	,933	1,072

Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 3.6 koefisien regresi komite audit, profitabilitas, dan *firm size* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2017 adalah sebagai berikut.

$$Y = 54,767 + 0,647 X_1 - 20,001 X_2 + 0,749 X_3 + e$$

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji F

**TABEL 3**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	347,670	3	115,890	3,192	,025 <sup>b</sup>
Residual	5664,001	156	36,308		
Total	6011,671	159			

a. Dependent Variable: ABS

Predictors: (Constant), Lag\_TA, Lag\_KA, Lag\_ROA

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji F yang dapat dilihat pada Tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pengujian adalah sebesar 0,025. Nilai Sig sebesar 0,025 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi pada penelitian ini layak untuk diteliti.

---

b. Uji t

Berikut ini adalah penjelasan hasil *output* pengaruh masing-masing variabel pada Tabel 2.

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel komite audit yang diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit pada laporan keuangan tahunan perusahaan adalah sebesar 0,302. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,975. Nilai signifikansinya yang diketahui adalah sebesar 0,763. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikan pada variabel komite audit, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel komite audit terhadap audit *report lag*. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ditolak. Hal ini berarti jumlah anggota komite audit tidak akan memengaruhi lamanya audit *report lag*.

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on assets* (ROA) sebesar -2,745. Nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,975. Nilai signifikansinya adalah sebesar 0,007. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikan variabel profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel profitabilitas terhadap audit *report lag*. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian diterima. Hal ini berarti rasio *return on assets* yang rendah dapat memengaruhi lamanya audit *report lag*.

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *firm size* yang diukur dengan menggunakan *logaritma natural* total aset adalah sebesar 1,340. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,975. Nilai signifikansinya adalah sebesar 0,182, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi variabel *firm size*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *firm size* terhadap audit *report lag*. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ditolak. Hal ini berarti besar atau kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya audit *report lag*.

---

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit *report lag*. Hal ini berarti jumlah anggota komite audit tidak akan memengaruhi cepat atau lambatnya jangka waktu audit *report lag*. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Hal ini berarti rasio *return on assets* (ROA) yang rendah dapat memengaruhi lamanya audit *report lag*. Variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap audit *report lag*. Hal ini berarti besar atau kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi cepat atau lambatnya jangka waktu audit *report lag*.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam dari penelitian penulis. Memperluas penelitian dengan menambah penambahan variabel lain seperti solvabilitas, umur perusahaan, laba rugi perusahaan dan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi audit *report lag*, serta diharapkan dapat menggunakan cakupan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Ni Nyoman TD., dan I K. Budhiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit *Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.8,no.2, hal 217-230.
- Atmojo, Danang T., dan Darsono. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit *Report Lag*." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.6,no.4, hal 1-15.
- Butarbutar, Rizky Sakti K., dan P. Basuki Hadiprajitno. 2017. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit *Report Lag*." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.6,no.3, hal 1-12.
- Choiruddin. 2015. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, vol.2, no.1, hal 41-56.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunarsa, I Gede AC., dan IGAM A. Dwija Putri. 2017. "Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Audit *Report Lag* di Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.20,no.2, hal 1672-1703.

- 
- Hastuti, Juwita., dan Wahyu Meiranto. 2017. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.6,no.1, hal 1-15.
- Mariani, Komang., dan Made Y. Latrini. 2016. "Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan *Tenure Audit* terhadap *Audit Report Lag*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.16,no.3, hal
- Muara, Yosia T., Adam Zakaria, dan Ratna Anraini. 2018. "The Influence of Company Size, Company Profit, Solvency and CPA Firm Size on Audit Report Lag." *Journal of Economics, Finance and Accounting*, vol.5,no.1, hal 1-10.
- Pramaharjan, Brian., dan Nur Cahyonowati. 2015. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.4,no.4, hal 1-8.
- Putri, Alvyra NI., dan Indira Januarti. 2014. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.3,no.2, hal 1-10.
- Sari, Revani R., dan Imam Ghozali. 2014. "Faktor-Faktor Pengaruh *Audit Report Lag*." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.3,no.2, hal 1-9.
- Soedarsa, Herry Goenawan dan Nurdiauwansyah. 2017. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, vol.8,No.2, hal 67-89.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- www.idx.co.id